

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan penggunaan media sosial dalam berbagai aspek kehidupan telah membuka jalan bagi eksplorasi dampaknya terhadap pendidikan, terutama di tingkat dasar seperti Sekolah Dasar (SD). Salah satu platform yang meraih popularitas signifikan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, adalah TikTok. Platform ini tidak sebatas sebagai sarana hiburan, melainkan juga menciptakan lingkungan berbagi video yang dapat memengaruhi karakteristik dan tingkah laku siswa. Sehingga, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh video TikTok terhadap karakteristik dan tingkah laku siswa SD Negeri Ngebel dalam konteks pembelajaran. Media dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa.

Mengamati bagaimana siswa yang sangat bergantung pada *smartphone* mereka, pastinya hal tersebut adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan. Media sosial sebagai salah satu sumber informasi yang paling sering para siswa gunakan. Media sosial menyediakan beragam kemudahan untuk mengakses informasi, termasuk pada sistem pembelajaran (Yulianti & Agustang, 2022). Sehingga, siswa menjadi lebih sering menggunakan aplikasi di *smartphone* mereka daripada harus mencari di buku pelajaran. Disamping memberikan informasi yang sangat luas serta akurat, aplikasi-aplikasi pada *smartphone* dianggap lebih efektif untuk digunakan dibandingkan dengan buku pelajaran.

Media sosial memberikan aksesibilitas terhadap berbagai sumber informasi dan materi pembelajaran. Dengan keberagaman konten yang tersedia, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam, memberikan mereka motivasi agar lebih aktif dalam

kegiatan pembelajaran (Sukardi, 2019). Selain itu, media menyediakan alat visual yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Elemen visual dapat membantu menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Visualisasi dapat merangsang daya imajinasi dan membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kokoh terhadap materi pelajaran, sehingga memberikan dorongan tambahan terhadap motivasi mereka (Azhar, 2019).

Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persepsi dan sikap individu terhadap informasi yang disampaikan. Media, baik itu dalam bentuk cetak, elektronik, atau digital, berfungsi sebagai perantara antara informasi dan audiens. Melalui pemilihan konten, presentasi visual, dan penyampaian pesan, media memiliki kemampuan untuk membentuk pandangan dan interpretasi individu terhadap suatu topik. Pengaruh ini tidak hanya terbatas dalam ranah kognitif, melainkan juga mencakup dimensi emosional serta nilai-nilai yang terkandung didalam informasi terkait. Sehingga, peran media bukan hanya sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai pembentuk opini dan pandangan yang dapat memengaruhi cara individu merespons, memahami, dan meresapi informasi yang diterimanya. Dengan pemahaman mendalam tentang peran ini, kita dapat lebih kritis dalam mengonsumsi media dan meningkatkan literasi media untuk menghasilkan persepsi dan sikap yang lebih informatif dan berimbang (Daryanto, 2020).

Peran media sebagai agen yang membentuk tingkah laku, dengan penekanan khusus pada proses observasional dan pembelajaran sosial. Menurut Bandura, individu dapat memperoleh dan memodifikasi perilaku mereka melalui pengamatan terhadap tindakan orang lain yang dihadapi melalui media. Dalam konteks ini, media bukan hanya menyediakan konten informatif, tetapi juga menjadi wadah untuk menyaksikan dan menyerap model perilaku (Karnadi, 2020). Keefektifan media dalam konteks pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana media tersebut sesuai

dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam pandangannya, media bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan alat yang harus dipilih dan dirancang dengan cermat guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Pemilihan media yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi. Oleh karena itu, penekanan pada kesesuaian antara media, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa menjadi kunci dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami bahwa segala jenis media masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, pendekatan yang berfokus pada kecocokan dengan kebutuhan pembelajaran akan memastikan bahwa media digunakan sebagai sarana efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hadjar, Ibnu, 2021) Konsep operant conditioning, suatu teori yang merinci bagaimana tingkah laku dapat dipengaruhi oleh konsekuensi dari tindakan tersebut (Rohani, 2019)

Peran sentral dalam mengembangkan teori behaviorisme, sebuah pendekatan yang menekankan observasi tingkah laku sebagai dasar untuk memahami proses belajar (Rakhmat, 2022). Teori perkembangan kognitif yang menekankan peran struktur mental dalam proses belajar anak-anak. Menurutnya, anak-anak mengalami serangkaian tahap perkembangan kognitif yang memengaruhi cara mereka memahami dan berinteraksi dengan dunia (Ahmad, 2020). Pengalaman pembelajaran tidak terjadi secara terpisah, tetapi dalam konteks interaksi sosial yang melibatkan individu dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya (Subagyo, 2023)

Seorang pelajar di Kabupaten Gunungkidul diamankan oleh Satreskrim Polres Gunungkidul karena menyebarkan informasi bohong melalui akun media sosialnya, khususnya di platform TikTok (Saputra, 2022). Aksi ini menyebabkan keresahan di masyarakat setelah beredar video yang memperlihatkan remaja tersebut mengendarai sepeda motor dengan keterangan bahwa Wonosari berada pada keadaan darurat klitih (kejahatan

jalan). AKP Andika Arya Pratama selaku Kasat Reskrim Polres Gunungkidul, menegaskan bahwa tindakan tersebut merugikan dan dapat menimbulkan dampak negatif di wilayah tersebut. Pelaku diamankan untuk dimintai keterangan terkait penyebaran informasi palsu yang dapat mempengaruhi ketentraman masyarakat Gunungkidul.

Video TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku remaja dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Platform ini memberikan ruang ekspresi kreatif yang dapat mempengaruhi cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi secara visual. Dalam konteks ini, remaja dapat mengekspresikan identitas dan kreativitas mereka melalui tantangan, tarian, dan konten-konten kreatif lainnya. Selain itu, TikTok juga memainkan peran penting dalam membentuk tren dan gaya hidup remaja. Melalui tren video dan tantangan, remaja dapat merasakan adanya tekanan untuk mengikuti tren tertentu dan menyesuaikan gaya hidup mereka dengan norma-norma yang berkembang di dalam platform. Hal ini dapat mempengaruhi cara remaja melihat diri mereka sendiri serta orang lain yang ada di sekelilingnya (Batoebara, 2020).

Tingkah laku sosial remaja juga dapat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi di TikTok. Platform ini memungkinkan remaja untuk terhubung dengan teman sebaya atau bahkan orang-orang di seluruh dunia. Dengan demikian, hubungan sosial remaja dapat berkembang secara online, memengaruhi cara mereka membangun dan memelihara hubungan interpersonal di dunia nyata. Di sisi lain, penggunaan TikTok juga dapat menimbulkan potensi risiko terhadap kesehatan mental remaja. Konten-konten tertentu yang dapat memicu perbandingan sosial atau meningkatkan tekanan sosial dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental seperti kecemasan atau depresi.

Oleh karena itu, perlu untuk memahami dampak psikologis dari konsumsi konten TikTok pada tingkah laku remaja. TikTok memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memengaruhi tingkah laku remaja.

Dari ekspresi kreatif hingga dinamika sosial dan risiko kesehatan mental, platform ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam memahami bagaimana remaja berinteraksi dengan dunia digital saat ini. Pemanfaatan aplikasi TikTok oleh remaja, khususnya siswa SMAN 5 Bukittinggi Kelas XI IPS, membawa sejumlah manfaat yang dapat membentuk eksistensi diri mereka. Pertama, melalui peran sebagai Editor Video, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka (Iswarani, 2022).

Proses pengeditan video menjadi sebuah karya yang unik memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan meraih apresiasi dari lingkungan sekitar. Dalam upaya menjadi dikenal sebagai individu yang kreatif, TikTok menjadi platform yang memfasilitasi penyaluran bakat mereka. Dengan menjadikan diri sebagai Seleb TikTok, siswa tidak hanya memperoleh eksistensi di kalangan teman sebaya, tetapi juga dapat memperluas jangkauan pengaruhnya. Dalam konteks ini, TikTok berperan sebagai alat untuk membangun citra positif dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas. Hal ini membuka peluang untuk meraih popularitas dan pengikut yang dapat menjadi penggemar setia.

Selain itu, menjadi Motivator di TikTok memberikan siswa kesempatan untuk berbagi inspirasi dan motivasi kepada pengikutnya. Dengan memanfaatkan platform ini sebagai wadah untuk menyebarkan pesan positif, siswa dapat merasa memiliki dampak positif dalam kehidupan orang lain. Sikap ini dapat memperkuat rasa eksistensi diri mereka sebagai individu yang mampu memberikan kontribusi positif dalam komunitasnya. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai ajang eksistensi diri bagi remaja tidak hanya memberikan kesenangan dan keterampilan baru, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan diri yang positif dan memberikan dampak yang berarti dalam interaksi sosial mereka.

Peneliti memilih SD Negeri Ngebel sebagai fokus penelitian karena relevansinya dengan kasus yang melibatkan seorang pelajar di Kabupaten

Gunungkidul yang menyebarkan informasi palsu melalui TikTok. Meskipun situasi ini tidak secara langsung terkait dengan lingkungan sekolah, namun peneliti ingin mengeksplorasi apakah penggunaan media sosial seperti TikTok mempengaruhi tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa penyebaran informasi palsu dapat menciptakan ketidakpastian dan keresahan di masyarakat, termasuk di kalangan siswa SD. SD Negeri Ngebel dipilih karena keunikannya sebagai lingkungan pendidikan yang memiliki dinamika dan tantangan tersendiri terkait dampak video TikTok.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencakup aspek hukum terkait penyebaran hoaks, tetapi juga memperluas fokusnya dalam mengamati potensi pengaruh media sosial terhadap tingkah laku siswa di lingkungan pendidikan. Keputusan pemilihan SD Negeri Ngebel juga didorong oleh keberlanjutan kerjasama dan ketersediaan data. SD tersebut lebih bersedia bekerja sama dengan peneliti atau memberikan data yang relevan untuk menggali lebih dalam bagaimana tingkah laku siswa dipengaruhi oleh media sosial, termasuk TikTok. Aspek kerjasama ini dianggap krusial untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan akurat terkait dampak video TikTok terhadap siswa di tingkat SD.

Selain itu, perbedaan kontekstual antara Gunungkidul dan Yogyakarta dapat memberikan dimensi tambahan dalam penelitian ini. Faktor-faktor seperti kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda di Yogyakarta dapat memperkaya pemahaman terkait bagaimana siswa di SD Negeri Ngebel merespons dan berinteraksi dengan video TikTok dalam konteks pembelajaran. Dengan merinci analisis ini, peneliti berharap dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam terkait bagaimana media sosial, khususnya TikTok, mampu memengaruhi tingkah laku siswa di tingkat SD, dan sejauh mana hal ini berkaitan dengan peristiwa penyebaran informasi palsu yang terjadi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dirumuskan permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh video TikTok yang dirasakan dan ditunjukkan oleh siswa SD Negeri Ngebel di sekolah?
2. Bagaimana pengaruh video TikTok terhadap tingkah laku siswa SD Negeri Ngebel di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan video TikTok yang dirasakan dan ditunjukkan oleh siswa SD Negeri Ngebel
2. Untuk memahami secara mendalam bagaimana pengaruh video TikTok pada siswa SD Negeri Ngebel di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dilihat dari berbagai aspek:

1. Manfaat dari segi Teoritis

Kontribusinya terhadap pengembangan pemahaman tentang dampak penggunaan video TikTok pada karakteristik dan tingkah laku siswa SD Negeri Ngebel dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini dapat memperkaya literatur teoritis dalam bidang psikologi pendidikan dengan menyalurkan wawasan mendalam mengenai bagaimana media sosial, khususnya video TikTok, bisa berperan sebagai agen yang memengaruhi perkembangan anak-anak di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Temuan penelitian ini bisa memberikan sumbangan penting dalam pembentukan dan penyesuaian kebijakan pendidikan yang responsif terhadap penggunaan media sosial, khususnya video TikTok, di lingkungan sekolah dasar. Manfaatnya mencakup pemberian panduan bagi pembuat kebijakan untuk merancang kerangka regulasi yang memperhitungkan dampak potensial pada penggunaan media sosial didalam mekanisme pembelajaran

3. Manfaat dari Segi Praktik

Dari perspektif praktik, penelitian ini membawa manfaat penting bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru dan staf sekolah di SD Negeri Ngebel. Temuan penelitian bisa menyumbangkan wawasan praktis tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan video TikTok secara efektif dalam proses pembelajaran. Para guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, informasi praktis ini juga dapat membantu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan potensi positif pada media sosial, seraya memelihara keseimbangan sekaligus mengelola kemungkinan dampak potensial yang ada.

4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Dari perspektif isu sekaligus aksi sosial, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait dampak penggunaan video TikTok pada siswa SD Negeri Ngebel. Manfaatnya mencakup pemberian informasi yang dapat merangsang diskusi dan kesadaran publik tentang peran media sosial dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa-siswi di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kampanye aksi sosial yang bertujuan mengedukasi orang tua, pendidik, dan masyarakat umum tentang pentingnya pemantauan dan pembimbingan dalam pemakaian media sosial anak-anak. Di samping itu, bisa memberikan landasan untuk inisiatif aksi sosial yang lebih luas, seperti pelatihan

untuk orang tua serta guru pada pengelolaan interaksi siswa dengan konten media sosial.

E. Sistematika Pembahasan

Dari perspektif isu dan interaksi sosial, hasil penelitian ini menyumbangkan kontribusi pada pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait dampak penggunaan video TikTok pada siswa SD Negeri Ngebel. Manfaatnya mencakup pemberian informasi yang dapat merangsang diskusi dan kesadaran publik tentang peran media sosial dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa-siswi di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk kampanye aksi sosial yang bertujuan mengedukasi orang tua, pendidik, dan masyarakat umum tentang pentingnya pemantauan dan pembimbingan dalam penggunaan media sosial anak-anak. Selain itu, dapat memberikan landasan untuk inisiatif aksi sosial yang lebih luas, seperti pelatihan untuk orang tua dan pendidik dalam mengelola interaksi anak-anak dengan konten media sosial.

Bagian inti merupakan bagian yang terpenting atau tema utama dari hasil temuan (skripsi). Bagian ini tersusun atas lima bab sebagaimana berikut ini:

Sistematika pembahasan ialah langkah-langkah atau urutan yang digunakan pada pembuatan laporan penelitian atau karya ilmiah. Sistematika pembahasan memaparkan urutan yang akan diuraikan pada penyusunan penelitian. Dalam sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri atas 5 bagian, diantaranya adalah:

Pada Bab I tersusun atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yang mana manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa aspek manfaat segi teoritis, praktis, isu dan kebijakan.

Pada Bab II tersusun tinjauan pustaka dan kerangka teori, dimana pada bab ini isinya terkait penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian, adapun kerangka teori berisi mengenai tiga pembahasan yang tercantum pada judul.

Dalam Bab III terdapat bagian metode penelitian isinya mengenai pemaparan jenis penelitian yang akan dilakukan, teknik pengumpulan data, subjek, lokasi, analisis data, dan kredibilitas data.

Dalam bab IV berisi gambaran umum SD Negeri Ngebel, Kasihan, Yogyakarta, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Pada Bab V berisi kesimpulan, saran serta kalimat penutup.